
**ANALISIS PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS DAN *DEBT DEFAULT* TERHADAP PEMBERIAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL
ESTATE* DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Fransiska Eka Saputri

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Fransiskaekasaputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan perusahaan, profitabilitas dan *debt default* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan metode penelitian kausal dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 sampel perusahaan sehingga total sampel menjadi 235 data yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern* dan *debt default* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: kondisi keuangan perusahaan, profitabilitas, *debt default* dan pemberian opini audit *going concern*.

PENDAHULUAN

Keberlangsungan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya menjadi salah satu aspek penting dan sering diperhatikan. Salah satunya yaitu dari aspek kondisi keuangan dan laporan kinerja keuangan perusahaan, yang berisi tentang informasi-informasi berupa kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan investasi bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Kelangsungan hidup berkelanjutan (*Going Concern*) merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan. Oleh karena itu, opini audit *going concern* sangat penting karena sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi.

Tingkat kesehatan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Tingkat kondisi keuangan perusahaan yang tergolong baik bukan hanya dinilai dari laporan keuangannya saja tetapi dari kinerja perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Namun kondisi keuangan perusahaan ini seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yang menyebabkan kondisi keuangan perusahaan memburuk. Dengan kondisi keuangan yang memburuk menyebabkan terganggunya kinerja suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional seperti biasanya. Apalagi bila tingkat kinerja mengalami penurunan yang menyebabkan produktivitas perusahaan juga mengalami penurunan sehingga mengindikasikan semakin besar kemungkinan suatu perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Profitabilitas menggambarkan laba yang dapat dilihat dari seberapa besar ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi seringkali dipandang lebih baik oleh investor dan juga mengindikasikan bahwa perusahaan mampu melangsungkan usahanya dengan baik. Oleh karena itu, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin kecil kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*.

Debt default adalah gambaran ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik yang bersifat tetap ataupun yang bersifat sudah jatuh tempo seperti kewajiban bunga. Apabila status suatu perusahaan sudah mengalami keadaan *debt default*, maka sering digunakan oleh auditor sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan opini audit *going concern*, karena tingkat kemungkinan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya sangat rendah.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Ginting dan Suryana (2014: 113): “Opini audit *going concern* adalah opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya.” Opini audit tentang *going concern* sangat penting karena sangat berguna bagi para pihak eksternal maupun internal pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu,

auditor dituntut harus cermat dan tepat dalam memberikan status *going concern* karena hal tersebut bukanlah suatu tugas yang mudah bagi auditor karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya yang terjadi di suatu perusahaan atau entitas.

Kondisi keuangan perusahaan adalah gambaran dari kesehatan keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan perusahaan bukan hanya dilihat dari laporan keuangan perusahaan tetapi dari kinerja keuangan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dan kegiatan operasionalnya. Menurut Dewayanto (2011: 86): “Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu.” Menurut Ramadhany (2004: 150): “Kondisi keuangan adalah kondisi menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya.”

Apabila kondisi keuangan terganggu ataupun memburuk, maka hal tersebut akan menyebabkan besarnya kemungkinan suatu perusahaan diberikan opini *going concern* oleh seorang auditor. Namun sebaliknya apabila kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik-baik saja atau tidak mengalami kesulitan keuangan perusahaan, maka tingkat kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* juga akan kecil. Berdasarkan uraian kondisi keuangan perusahaan diduga berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewayanto (2011) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Menurut Hery (2017: 7): “Rasio profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan.” Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on assets*.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 157): “ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset

tersebut.” Menurut Hery (2017: 8): “ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.”

Apabila semakin tinggi nilai *return on assets* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. Dengan tingkat *return on assets* yang tinggi seringkali dipandang lebih baik oleh investor dan membuat para investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. *Return on assets* yang tinggi juga mengindikasikan bahwa perusahaan mampu melangsungkan usahanya dengan baik. Oleh karena itu, dengan tingkat *return on assets* yang tinggi maka semakin kecil kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kristiana (2012) serta penelitian Pasaribu (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Debt default adalah kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik yang bersifat pokok ataupun utang yang sudah mengalami jatuh tempo. Menurut Chen dan Church (1992) dalam Kesumojati, Widyastuti dan Darmansyah (2017: 65): “*Debt default* adalah kegagalan *debtor* (perusahaan) untuk membayar hutang pada waktu jatuh tempo.” Menurut Susanto (2009: 161): “*Debt default* adalah kegagalan dalam memenuhi hutang dan atau bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai keberlangsungan hidup perusahaan.”

Menurut Chen dan Church (1992) dalam Ramadhany (2004: 152):

Sebuah perusahaan dapat dikategorikan dalam keadaan *default* hutangnya bila salah satu kondisi terpenuhi dibawah ini:

- a. Perusahaan tidak dapat atau lalai dalam membayar hutang pokok atau bunga.
- b. Persetujuan perjanjian hutang dilanggar, jika pelanggaran perjanjian tersebut tidak dituntut atau telah dituntut kreditor untuk masa kurang dari satu tahun; atau
- c. Perusahaan sedang dalam proses negosiasi restrukturisasi hutang yang jatuh tempo.

Apabila suatu perusahaan mengalami *debt default*, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk mengalami kegagalan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Keadaan tersebut akan mengganggu berjalannya kegiatan operasional perusahaan sehingga besar tingkat kemungkinan perusahaan diberikan opini audit *going concern* oleh auditor. Berdasarkan uraian *debt default* diduga berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini didukung

oleh penelitian yang dilakukan Ramadhany (2004) serta Praptitorini dan Januarti (2011) yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang dikemukakan, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H₃ : *Debt default* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif, data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan dari periode tahun 2013 sampai tahun 2017 yang diperoleh dari *website* resmi www.idx.co.id. Kriteria dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013, tidak pernah *delisting* selama periode penelitian dan menyediakan laporan keuangan serta laporan audit independen secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *Software Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 22. Teknik analisis data dalam penelitian dengan analisis regresi logistik.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik suatu sampel yang digunakan dalam penelitian.

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN
KONSTRUKSI BANGUNAN
DI BURSA EFEK INDONESIA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN	235	-,0534	8,2413	1,980958	1,5263184
ROA	235	-,2488	,3589	,052151	,0650475
Valid N (listwise)	235				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN
KONSTRUKSI BANGUNAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

DEBT DEFAULT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NON DEBT DEFAULT	194	82,6	82,6	82,6
	DEBT DEFAULT	41	17,4	17,4	100,0
	Total	235	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN
KONSTRUKSI BANGUNAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

OPINI AUDIT GOING CONCERN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NON GOING CONCERN	106	45,1	46,1	45,1
	GOING CONCERN	129	54,9	54,9	100,0
	Total	235	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

2. Analisis Regresi Logistik

Selanjutnya langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengujian analisis logistik adalah:

- 1) Menilai Kelayakan Model Regresi

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN
KONSTRUKSI BANGUNAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,781	8	,455

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

Pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,455 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menerima H_0 yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

- 2) Menilai Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

TABEL 5
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN
KONSTRUKSI BANGUNAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
LIKELIHOOD BLOCK 0

Iteration History ^{a, b, c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	323,525	,196
	2	323,525	,196

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 323,525

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than 001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

TABEL 6
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN
KONSTRUKSI BANGUNAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
LIKELIHOOD BLOCK 1

Iteration History^{a, b, c, d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	KKP	ROA	DD
Step 1 1	306,511	,059	,159	-6,871	1,039
2	306,310	,068	,176	-7,597	1,169
3	306,310	,068	,176	-7,617	1,173
4	306,310	,068	,176	-7,617	1,173

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 323,525

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than 001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

Tabel 6 menunjukkan *Likelihood* akhir dimana nilai *-2Log Likelihood* menunjukkan nilai 306,310. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 17,215 jika dibandingkan dengan nilai *2Log Likelihood* awal. Penurunan nilai yang terjadi dapat diartikan atau dapat disimpulkan bahwa pada saat penambahan variabel independen yaitu kondisi keuangan perusahaan, profitabilitas dan *debt default*, ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik.

3) Koefisien Determinasi

TABEL 7
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN
KONSTRUKSI BANGUNAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
NAGELKERKE R SQUARE

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	306,310 ^a	,071	,094

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than, 001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

Tabel 7 menunjukkan nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar 0,094 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 9,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 90,6 persen (100 persen – 9,4 persen) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4) Matriks Klasifikasi

TABEL 8
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN
KONSTRUKSI BANGUNAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		OAGC		Percentage Correct
		NON GOING CONCERN	GOING CONCERN	
Step 1	NON GOING CONCERN	56	50	52,8
	GOING CONCERN	44	85	65,9
	Overall Percentage			60,0

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas suatu perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 65,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 85 laporan keuangan yang diberi opini audit *going concern* dari total 129 laporan keuangan yang seharusnya diberi opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 52,8 persen yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 56 laporan keuangan yang tidak diberi opini audit *going concern* dari total 106 laporan keuangan yang tidak diberi opini audit *going concern*.

TABEL 9
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN
KONSTRUKSI BANGUNAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KKP	,176	,106	2,747	1	,097	1,193
	ROA	-7,617	2,501	9,276	1	,002	,000
	DD	1,173	,402	8,540	1	,003	3,233
	Constant	,068	,241	,081	1	,776	1,071

a. Variable(s) entered on step 1: KKP, ROA, DD.

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22, 2018

$$\text{LN} \frac{\text{OAGC}}{1-\text{OAGC}} = 0,068 + 0,176 \text{ KKP} - 7,617 \text{ ROA} + 1,173 \text{ DD} + e$$

- a. H₁ : Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan model *Altman Z-Score*, pada Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi yang positif sebesar 0,176 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,097 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₁ tidak dapat diterima karena kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
- b. H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets*, pada Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi yang negatif sebesar -7,617 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₂ dapat diterima atau profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.
- c. H₃ : *Debt default* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. *Debt default* diukur menggunakan variabel *dummy* dimana kode "1" untuk perusahaan yang mengalami *debt default* sedangkan kode "0" untuk perusahaan yang tidak mengalami *debt default* atau *non debt default*. Pada Tabel di atas menunjukkan koefisien regresi yang positif sebesar 1,173 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₃ dapat

diterima atau *debt default* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dan *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel lainnya dikarenakan variabel lain mungkin memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, mengganti objek penelitian ke sektor lain dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewayanto, Totok. 2011. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Fokus Ekonomi*, vol.6, no.1, pp. 81-104.
- Ginting, Suriani dan Linda Suryana. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol.4, no.2.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kesumojati, Sister Clara Islamy, Tri Widyastuti, dan Darmansyah. 2017. "Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Distress*, *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, vol.3, no.1, hal.62-76.
- Kristiana, Ira. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol.1, no.1.
- Pasaribu, Aria Masdiana. 2015. "Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Sub Sektor Makanan

Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *JRAK*, vol.6, no.2, hal.80-92.

Praptitorini, Mirna Dyah, dan Indira Januari. 2011. “Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 8 no. 1, hal. 78-93.

Ramadhany, Alexander. 2004. Analisis “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami *Financial Distress* Di Bursa Efek Jakarta.” vol. 4.

Susanto, Kurnia Yulius. 2009. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.11, no. 3, Hlm.155-173.

